

ABSTRAK

Tesis dengan judul “Epistemologi Hukum Fatwa Kongres Ulama Perempuan Indonesia tentang Penghapusan Praktik Pemotongan dan Pelukaan Genitalia Perempuan Perspektif Maslahat Sa’id Ramāḍan al-Būṭī dan *Feminist Legal Theory*” ini ditulis oleh Muhammad Nurravi Alamsyah, NIM. 1880509230005, dengan pembimbing Dr. Rohmawati, M.A. dan Dr. Zulfatun Ni’mah, S.H.I., M.Hum.

Kata Kunci: Epistemologi Fatwa Kongres Ulama Perempuan Indonesia, Maslahat Sa’id Ramāḍan al-Būṭī, *Feminist Legal Theory*.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya perbedaan pandangan antara lembaga keagamaan konservatif seperti Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Lembaga *Bahs al-Masā’il* Nahdlatul Ulama (LBM NU), yang menyatakan bahwa Pemotongan dan Pelukaan Genitalia Perempuan (P2GP) adalah bagian dari ajaran agama dengan hukum sunat, dan Kongres Ulama Perempuan Indonesia (KUPI) sebagai lembaga progresif yang mengeluarkan fatwa bahwa praktik tersebut haram jika tanpa alasan medis. Perbedaan ini mencerminkan dinamika epistemologis fatwa keagamaan dalam merespons isu gender dan hak perempuan. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji epistemologi fatwa KUPI guna memahami kesahihan dalam penalaran hukum.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana epistemologi hukum fatwa Kongres Ulama Perempuan Indonesia tentang penghapusan praktik pemotongan dan pelukaan genitalia perempuan? (2) Bagaimana epistemologi hukum fatwa Kongres Ulama Perempuan Indonesia tentang penghapusan praktik pemotongan dan pelukaan genitalia perempuan perspektif maslahat Sa’id Ramāḍan al-Būṭī? (3) Bagaimana epistemologi hukum fatwa Kongres Ulama Perempuan Indonesia tentang penghapusan praktik pemotongan dan pelukaan genitalia perempuan perspektif *feminist legal theory*?

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian normatif atau doktrinal serta pendekatan filosofis. Sumber data terdiri dari sumber data sekunder yang terdiri dari data primer dan data sekunder. Data penelitian diperoleh melalui studi dokumen dari media cetak dan digital. Keabsahan data diuji melalui *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Pengolahan data dilakukan melalui proses pengeditan, sistematisasi, dan deskripsi. Analisis data mencakup identifikasi fakta hukum, penemuan hukum, dan penerapan hukum.

Hasil penelitian ini adalah sebagaimana berikut: (1) Secara epistemologis, fatwa KUPI tentang P2GP dirumuskan melalui tiga proses: *pertama*, analisis intertekstual dan interdisipliner; *kedua*, berkarakter partisipatoris, terbuka, responsif, dan dialektik, yang berlandaskan pada sembilan nilai dasar, yaitu ketauhidan, kerahmatan, kemaslahatan, kesetaraan, kesalingan, keadilan, kebangsaan, kemanusiaan, dan kesemestaan; *ketiga*, integrasi pengalaman biologis khas perempuan melalui pendekatan makruf, *mubāḍalah*, dan keadilan hakiki perempuan; (2) Ditinjau dari perspektif maslahat Sa’id Ramāḍan al-Būṭī, epistemologi hukum fatwa KUPI tentang P2GP sejalan dengan prinsip-prinsip kemaslahatan, yaitu: *ḥifẓ al-dīn*, *ḥifẓ al-nafs*, *ḥifẓ al-‘aql*, dan *ḥifẓ al-‘ird*, sesuai

dengan semangat ijtihad dalam memahami ayat dan berpikir kritis yang tercantum dalam Al-Qur'an, sesuai dengan semangat musyawarah dan penafsiran kontekstual yang tercantum dalam banyak hadis, selaras dengan kias ulama yaitu adanya dukungan dari berbagai nas syariat yang relevan, serta mampu memberikan maslahat dan dampak sosial lebih besar; dan (3) Ditinjau dari perspektif *feminist legal theory*, epistemologi hukum fatwa KUPI tentang P2GP sejalan dengan tiga prinsip, yaitu: sesuai dengan kebutuhan perempuan, berpijak pada pengalaman biologis dan sosial perempuan, dan memantik kesadaran kesetaraan gender, sehingga sesuai dengan idealisme hukum yang tidak hanya berbicara “tentang” perempuan, tetapi juga “oleh” dan “untuk” perempuan, serta terciptanya hukum yang adil, empatik, dan terlepas dari bias patriarki.

ABSTRACT

Thesis under the title “Epistemology of the Law of the Fatwa Kongres Ulama Perempuan Indonesia on the Female Genital Mutilation Perspective Maslahat Sa’id Ramāḍan al-Būṭī and Feminist Legal Theory” was written by Muhammad Nurravi Alamsyah, NIM. 1880509230005, with a tutorial lecturer Dr. Rohmawati, M.A. and Dr. Zulfatun Ni’mah, S.H.I., M.Hum.

Keywords: Epistemology of the Fatwa Congress of Indonesian Women, Maslahat Sa’id Ramāḍan al-Būṭī, Feminist Legal Theory.

The study is backed by differences in views between conservative religious institutions such as the Majelis Ulama Indonesia (MUI) and Lembaga Baḥs al-Masā’il Nahdlatul Ulama (LBM NU), which states that the Female Genital Mutilation (FGM) is part of religious teachings with circumcision law, and the Kongres Ulama Perempuan Indonesia (KUPI) as a progressive institution issuing fatwa that the practice is illegal if without medical reasons. This difference reflects the epistemological dynamics of religious fatwa in response to gender issues and women’s rights. Therefore, it is important to examine the epistemology of the KUPI fatwa to understand the validity in legal reasoning.

The formula of the problems in this study are: (1) How is the legal epistemology of the Kongres Ulama Perempuan Indonesia on the female genital mutilation? (2) How is the legal epistemology of the fatwa of the Kongres Ulama Perempuan Indonesia on the female genital mutilation perspective of Sa’id Ramāḍan al-Būṭī? (3) How is the legal epistemology of the Kongres Ulama Perempuan Indonesia on the female genital mutilation perspective legal theory?

This research uses qualitative methods with normative or doctrinal types of research and philosophical approaches. The data source consists of primary legal materials and legal materials. Data is obtained through the study of documents from print and digital media. The validity of data is tested through credibility, transferability, dependability, and confirmability. Data processing is done through editing, systematization and description processes. Data analysis includes identification of legal facts, legal inventions, and application of law.

The results of this study are as follows: (1) Epistemologically, the KUPI fatwa on FGM was formulated through three processes: first, an intertextual and interdisciplinary analysis process; second, it has a participatory, open, responsive and dialectical character, which is based on nine basic values, namely monotheism, mercy, welfare, equality, mutuality, justice, nationality, humanity and universality; third, the integration of women's unique biological experiences through the approach of makruf, mubāḍalah and keadilan hakiki perempuan; (2) Viewed from the perspective of the interests of Sa’id Ramāḍan al-Būṭī, the legal epistemology of the KUPI fatwa on FGM is in line with the principles of interests, namely: ḥifẓ al-dīn, ḥifẓ al-naḥs, ḥifẓ al-‘aql, and ḥifẓ al-‘ird, in accordance with the spirit of ijtihad in understanding verses and critical thinking contained in the Al-Qur'an, in accordance with the spirit of deliberation and contextual interpretation contained in many hadiths, in line with the ulama's metaphor, namely the existence of support

from various relevant Islamic texts, and is able to provide greater interests and social impact; and (3) Viewed from the perspective of feminist legal theory, the legal epistemology of the KUPI fatwa on FGM is in line with three principles, namely: according to women's needs, based on women's biological and social experiences, and sparking awareness of gender equality, so that it is in accordance with legal idealism that does not only speak "about" women, but also "by" and "for" women, as well as creating laws that are just, empathetic, and free from patriarchal bias.

الملخص

أطروحة بعنوان "نظرية المعرفة لقانون فتوى مؤتمر العلماء النسائي الإندونيسي حول القضاء على ممارسة ختان الاناث بنظر مصلحة سعيد رمضان البوطي و النظرية القانونية النسوية" كتبها محمد نور راف عالم شاه ، برقم الطلاب 1880509230005 ، مع المستشاران الدكتور رحموات ، ماجستير والدكتور زلفة النعمة، سرجانا حكم الإسلام ، ماجيستر هومانورا

الكلمات المفتاحية: نظرية المعرفة في فتوى المؤتمر الإندونيسي للنساء العالمات ، مصلحة سعيد رمضان البوطي، النظرية القانونية النسوية.

وكان الدافع وراء هذه البحث هو الاختلاف في وجهات النظر بين المؤسسات الدينية المتحفظة مثل مجلس العلماء الإندونيسي (MUI) و بحث المسائل من نهضة العلماء (LBM) (NU) ، اللذان ينصان على أن ختان الاناث هو جزء من الدينية اي سنة، اما مؤتمر العلماء النسائي الإندونيسي (KUPI) كمؤسسة تقدمية أصدرت الفتوى بأن ختان الاناث حرام بغير قانونية دون أسباب طبية. وهذا الاختلاف الديناميات المعرفية للفتاوى الدينية في الاستجابة لقضايا النوع الاجتماعي وحقوق المرأة. لذلك ، من المهم نفحص نظرية المعرفة لفتوى مؤتمر العلماء النسائي الإندونيسي (KUPI) من أجل فهم صحة الاستنباط القانوني.

صياغة المشكلة في هذه الدراسة هي: (1) ما هي نظرية المعرفة لقانون فتوى مؤتمر العالمات الإندونيسيات بشأن القضاء على ختان الاناث؟ (2) ما هي نظرية المعرفة القانونية لفتوى مؤتمر العلماء النسائي الإندونيسي بشأن القضاء على ختان الاناث بنظر مصلحة سعيد رمضان البوطي؟ (3) ما هي نظرية المعرفة القانونية لفتوى مؤتمر العالمات الإندونيسيات بشأن القضاء على ختان الاناث بنظر القانونية النسوية؟

يستخدم هذا البحث الأساليب النوعية مع الأنواع المعيارية أو العقائدية للبحث والمناهج الفلسفة. تتكون مصادر البيانات من المواد القانونية الأولية والمواد القانونية. تم الحصول على البيانات من خلال دراسة المستندات من الوسائط المطبوعة والرقمية. يتم اختبار صحة البيانات من خلال المصادقية وقابلية النقل والاعتمادية والتأكيد. تتم معالجة البيانات من خلال عملية التحرير والتنظيم والوصف. يتضمن تحليل البيانات تحديد الحقائق القانونية واكتشاف القوانين وتطبيق القوانين.

وكانت نتائج هذا البحث على النحو التالي: (1) من الناحية المعرفية ، تمت صياغة فتوى مؤتمر العلماء النسائي الإندونيسي (KUPI) حول مبحث ختان الاناث على ثلاث عمليات: أولاً ، عملية التحليل بين النصوص والتخصصات ؛ ثانياً ، الطابع التشاركي والانفتاح والاستجابة والجدلي ، والذي يقوم على تسع قيم أساسية ، وهي التوحيد ورحمة للعالمين الاخلاق الكريمة والمساواة والمبادلة والعدالة الوطنية والإنسانية العوالمية؛ ثالثاً ، تكامل التجربة البيولوجية للمرأة من خلال حقوق المرأة؛ (2) من منظور مصلحة سعيد رمضان البوطي فتوى مؤتمر العلماء النسائي الإندونيسي (KUPI) ان ختان الاناث مطابق مع مبادئ المصلحة ، وهي: حفظ الدين، حفظ النفس، حفظ العقل، حفظ العرض، موافقا لروح الاجتهاد في فهم الآيات و الاحاديث مع التفكير النقدي الوارد بهما ، و قياس العلماء ، وهي دعم المختلفة ذات الصلة الشريعة والنصوص ، و قدرة على توفير فوائد أكبر الأثر الاجتماعي؛ و (3) من منظور القانونية النسوية فتوى مؤتمر العلماء النسائي الإندونيسي (KUPI) ان ختان الاناث مطابق الى ثلاثة مبادئ ، وهي: موافق لاحتياجات المرأة ، استنادا إلى تجارب المرأة

البيولوجية والاجتماعية ، وإثارة الوعي بالمساواة بين الجنسين ، بحيث يكون موافقا للمساواة القانونية التي لا تتحدث فقط "عن" المرأة ، ولكن أيضا "من قبل" و "من أجل" المرأة ، وإنشاء قوانين عادلة وتعاطفية ومستقلة عن التحيز الأبوي.